



Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1A SD Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2024/2025

Sapmanep, Muhajirin Ramzi, Fitriani Rahayu

PGSD STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan strategi Guru dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas 1A SD Negeri 1 Sukadana. 2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam keterampilan membaca siswa kelas 1A SD Negeri 1 Sukadana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif, Sehingga bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dan menggunakan kata-kata dan kalimat, teknik analisis data dengan menggunakan teknik Milles Huberman dengan menggunakan 3 tahapan 1) kondensasi data 2) tampilan data 3) penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1A di SD Negeri 1 Sukadana. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentang siswa yang belum bisa membaca dengan baik sehingga menjadi suatu peristiwa dapat mempengaruhi siswa dalam belajar mengajar. Dalam kondisi siswa seperti ini maka guru akan memberikan upaya-upaya yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Guru melakukan membimbing siswa secara klasikal dalam arti siswa dikelompokkan agar siswa bisa saling bersosialisasi sesama teman kelompoknya dan berdiskusi, sehingga minat siswa dalam belajar lebih meningkat. Selanjutnya yang dilakukan oleh guru, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan di bimbing secara individu tujuannya agar siswa lebih fokus terhadap apa yang di baca. Strategi guru dalam proses membaca pada siswa kelas 1A 1) Perencanaan 2) pelaksanaan 3) evaluasi.

Kata Kunci: *Mengimplementasikan strategi guru, kesulitan siswa dalam membaca*

(*) Corresponding Author: sapmanep61@gmail.com, elianaramzi@gmail.com,
fi3ani.rhy@gmail.com

How to Cite: Sapmanep, S., Ramzi, M., & Rahayu, F. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1A SD Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 151-158. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14025>.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan sebuah proses menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, peserta didik harus selalu didampingi dengan perkembangan yang baik (Irwan 2016). Perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungannya seperti sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, perkembangan peserta didik perlu dikawal dan didampingi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini karena tanpa adanya pendampingan, lingkungan yang memberikan pengaruh negatif dan juga positif susah untuk dikendalikan dan dikontrol (Magdalena, 2021).

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan

seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis (Sarimudin, dkk 2023). Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Hidayah, 2017).

Dalam proses interaksi diperlukan kemampuan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang kemampuan berbahasa menjadi suatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek. Empat aspek tersebut, yaitu: a) Kemampuan menyimak, b) Kemampuan berbicara, c) Kemampuan membaca, d) Kemampuan menulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca dan menulis, seseorang dapat mengetahui segala hal yang belum ia ketahui (Hendry, 1979).

Pembelajaran membaca dan menulis pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis (Asiyah, dkk 2021). Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi tersebut. Membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar (Ali, 2021).

Membaca dan Menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya (Slamet, 2008). Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djago Tarigan dan (Henry, 1979) bahwa pengajaran Membaca dan Menulis dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana.

Membaca adalah suatu kegiatan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Membaca merupakan sebuah proses berpikir untuk memahami isi teks atau tulisan. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang berbentuk kata, atau kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana aja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis bisa diterima oleh pembaca. Keterampilan membaca tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa namun harus melalui proses latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Membaca merupakan sebuah proses yang harus dikembangkan dengan melalui proses agar mencapai tujuan yang ingin dicapai (Oktrifianty, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 8 Maret 2025. Jumlah siswa di kelas 1A berjumlah 27 siswa. Adapun permasalahan siswa di kelas 1A ini adalah, ada 10 siswa yang belum mengenal huruf A-Z. 7 siswa sudah mulai mengenal huruf A-Z tetapi belum lancar membacanya dan 10 siswa sudah mulai bisa membaca dengan ejaan, contohnya: mengeja kata A-K-U, A-KU,

AKU dan B-O-L-A BO-LA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1A SD Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2024/2025”

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca dan menulis, semakin mahir kemampuannya dalam membaca dan menulis maka na dan berkembang potensinya dengan membaca dan menulis siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi termasuk kemampuan membaca dan menulis (Fitri, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhadjir, 1996) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisa dan tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kualifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah fokus perhatian dengan beragam cara yang meliputi pendekatan interpretative dan naturalisti subjek kejadiannya. Penelitian kualitatif sering di sebut dengan arti dengan penelitian naturalistic, karena peneliti menghendaki kondisi yang alami. Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian yang penulis anggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif di pandang cocok karena bersifat alamiah dengan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Sukadana yang beralamatkan di Dusun Labang kara, Desa Sukadana., Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subjek darimana data di dapat dan di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data diantaranya (Sumadi 1988). Adapun sumber data pada penlitian ini yaitu data primer dan skunder. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan lansung di SD Negeri 1 Sukadana di dalam observasi tersebut yaitu bagaimana dalam membantu proses pembelajaran terhadap siswa Sekolah Dasar. Dalam Penelitian ini, peneliti melaksanakan wawamcara terhadap guru Guru kelas, Siswa dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sukadana, dengan beberapa pertanyaan yang di ajukan terhadap responden untuk mendapatkan jawaban yang peneliti inginkan. Dokumentasi yang yang dibutuhkan yaitu seperti buku tulis, data anak, catatan nilai peserta didik dan absen peserta didik serta proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dan juga sarana prasarana yang ada di SD Negri 1 Sukadana.

Instrumen penelitian digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceklis atau lembar observasi aktivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran, ceklis atau lembar observasi aktivitas siswa, wawancara dan

dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas kepercayaan terhadap hasil penelitian, dan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian terhadap kenyataan yang ada dalam lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas 1A SD Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Bapak Muqsith, S.Pd di kelas 1A di SD Negeri 1 Sukadana termasuk dalam strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi secara optimal. Dalam implementasinya, Bapak Muqsith, S.Pd menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa melalui penjelasan verbal, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Guru juga menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu dengan menyampaikan materi secara lisan dan penjelasan langsung kepada siswa. Contohnya, Bapak Muqsith, S.Pd menyebutkan huruf-huruf alfabet dari A-Z kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui penjelasan langsung. Metode ceramah ini sejalan dengan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh Bapak Muqsith, S.Pd.

Sesuai dari teori bab 2 Teori Bottom-Up adalah pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari komponen-komponen dasar, seperti huruf, suku kata, kemudian dibangun menjadi kata-kata dan kalimat yang lebih kompleks. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan membaca dasar sebelum memahami makna teks yang lebih luas. Dalam konteks pembelajaran membaca, teori Bottom-Up menekankan pentingnya memahami komponen-komponen dasar membaca, seperti:

- 1) Mengenal huruf
- 2) Mengeja kata-kata
- 3) Membaca suku kata dan kata-kata

Dengan memahami komponen-komponen dasar ini, siswa dapat membangun keterampilan membaca yang lebih kompleks dan memahami teks dengan lebih baik. Dalam pelaksanaan strategi membaca, Bapak Muqsith, S.Pd melakukan pendekatan bertahap. Pertama, memperkenalkan anak-anak dengan berbagai jenis garis sebagai dasar untuk mengenal huruf. Setelah itu, Guru kelas 1A mengenalkan huruf A-Z secara sistematis, dimulai dengan huruf vokal dan kemudian huruf konsonan. Anak-anak juga diarahkan untuk menulis huruf-huruf tersebut, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat bentuk huruf dengan lebih baik. Dengan demikian, Bapak Muqsith, S.Pd membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat dalam membaca.

Setelah anak-anak mengenal huruf dan dapat menulis huruf A-Z, Bapak Muqsith, S.Pd melanjutkan dengan melatih mereka membaca kata-kata sederhana, seperti "Ibu", "Bapak", "Pergi", dan lain-lain. Metode yang digunakan Bapak Muqsith, S.Pd ini sesuai dengan metode suku kata dan metode kata, yang dimulai dengan pengenalan suku kata dasar seperti "ba", "bi", "bu" dan "ca", "ci", "cu", "ce", sebelum membangun menjadi kata-kata yang lebih kompleks. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami cara membaca kata-kata dengan lebih baik.

Kemudian, Bapak Muqsith, S.Pd meminta siswa untuk membaca sebuah kalimat yang terdapat pada buku tema. Metode ini sesuai dengan metode global atau metode kalimat, yang memperkenalkan kalimat secara utuh dan bulat, bukan hanya kata atau suku kata. Dengan metode ini, siswa dapat memahami struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalamnya secara lebih baik.

Untuk membiasakan anak-anak membaca Bapak Muqsith, S.Pd menggunakan media rolling word sebagai alat bantu membaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, beliau juga memberikan games seperti tebak kata dan kalimat untuk melatih kelancaran membaca siswa. Kegiatan ini dilakukan sebelum pulang sekolah.

2. Kesulitan siswa dalam keterampilan membaca siswa kelas 1A SD Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2024/2025

Kesulitan siswa dalam membaca yaitu siswa masih belum mengenal huruf contohnya huruf abjad ABC-Z sehingga siswa tersebut kesulitan dalam membaca dikarenakan huruf demi huruf belum bisa di baca atau di hafal, selain itu juga siswa belum bisa merangkai suku kata, yang dimana suku kata adalah suatu pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Dalam bentuk kesulitan ini siswa tidak dapat melafalkan suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang di akhiri dengan huruf vokal seperti ku, ki, la, dan seterusnya, sedangkan suku kata tertutup adalah seperti il, an dan seterusnya. Siswa mengalami kesulitan saat mengeja apabila terdapat huruf konsonan pada sebuah kata, bait itu letaknya ditengah maupun diakhir sebuah kata.

Kemudian Siswa mengalami kesulitan merangkai suku kata Kesulitan siswa merangkai suku kata adalah suatu kondisi di mana siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan suara-suara atau fonem untuk membentuk suku kata yang benar. Kesulitan dalam menggabungkan suara-suara atau fonem untuk membentuk suku kata benar dan juga. dalam mengenali pola suku kata yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa mengucapkan suku kata dengan benar.

Siswa belum bisa lancar membaca kalimat sehingga menjadi penghambat siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dengan belum bisa membaca akan kesulitan pada saat membaca, seperti membaca buku cerita atau membaca tulisan yang sudah ditulis dipapan oleh guru.

Hasil pengamatan peneliti terhadap guru kelas 1A pada saat pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Metode Klasikal

Metode klasikal merupakan metode yang digunakan oleh guru kelas 1A, yang dimana yang dilakukan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan di bagi menjadi beberapa siswa didalamnya. Setelah itu, guru membacakan teks kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mengulangi agar siswa tidak mudah lupa dengan yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga dengan menggunakan bimbingan secara berkelompok dapat membantu siswa memahami masalah mereka dan meningkatkan kesadaran diri sendiri dan orang lain. Bimbingan secara berkelompok juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama dengan sesama teman kelompoknya.

b. Metode individual

Dalam metode ini jenis bimbingan dengan satu-satu antara guru dan siswa, bertujuan agar siswa lebih fokus dan memperhatikan gurunya. Dengan demikian

bimbingan individual ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, selain itu juga dengan bimbingan individual ini siswa mengembangkan diri mereka lebih personal sesuai dengan kebutuhan mereka. Bimbingan individu dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan merasa lebih nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Sukadana Jumlah siswa kelas 1A 27 siswa, dari jumlah 27 siswa tentu ada anak yang belum bisa lancar dalam membaca, yaitu masih dalam tahap mengenal huruf, Siswa yang belum mengenal huruf abjad ABC-Z 10 siswa, yang baru mengenal huruf ABC-Z 10 siswa, dan 7 siswa sudah lancar ABC-Z. wali kelas 1A melakukan upaya dan strategi untuk mengatasi hal tersebut berikut adalah beberapa strategi guru dalam proses membaca siswa kelas 1A :

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan
- c) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapan untuk melihat sampai mana hasil dari strategi yang digunakan, sehingga guru bisa meningkatkan kembali strategi pembelajaran tersebut. Dengan beberapa strategi yang telah dilakukan oleh guru kelas 1A 1 Sukadana dinilai berhasil dalam penerapan strategi tersebut, 1) siswa yang dulunya belum bisa membaca A-Z Sekarang sudah mulai bisa membacanya. 2) siswa belum bisa merangkai suku kata dan mengeja, sekarang sudah mengalami perkembangan dalam bacanya. 3) siswa belum bisa membaca kalimat, sekarang siswa sudah bisa membacanya atau sudah mengalami perkembangan dalam bacanya.

Guru dapat mengatasi kesulitan siswa membaca dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan media papan tulis
- b) Guru menggunakan Media kartu huruf
- c) Guru menggunakan Media Rolling word
- d) Guru meminta siswa maju kedepan kemudian guru membimbing siswa secara individu

Guru menerapkan strategi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran tercapa, dengan menggunakan strategi tersebut siswa sudah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Saat ini siswa sudah bisa membaca yaitu:

- 1) Sudah mampu mengenal huruf, konsonan
- 2) Sudah mulai bisa membaca Perkata
- 3) Sudah Mampu menggabungkan huruf menjadi kata
- 4) Sudah mulai bisa membaca kalimat dengan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Abdul. (2017) "*Guru Profesional*". Jurnal Ilmiah Keislaman dan Masyarakat.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, dkk (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*.

- Afrianti & Wirman, (2020). *Penerapan media pembelajaran busy book pada kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini di playgroup al-amanah'aisyiyah brahu.*
- Ainiyah, L. N. (2020). *Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Ali, M. (2021). Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang.
- Arifka . Rifka., Aqilah (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Strategi Reading Guide pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.
- Asiyah, S., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Efektivitas Penerapan Model Speed Reading dan Model Skimming dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat.
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.
- Bungin Burhan,(2002) *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universiti.
- Chlisty, K., Sumiati, T., & Sulistyowati, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan.*
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Depertemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Safitri Dewi(2019). *Menjadi Guru Profesional Riau*: PT. Indragiri.
- Tarigan Djago, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.*
- Djamarah B. S., & Zain aswan, (2002) *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PTRineka Cipta.
- H. Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.
- Hambali, I. Y. (2024). Studi kasus pada remaja yang terlibat judi online di kota metro.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran.
- Naibaho, D. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik.
- Sanjaya Wina. (2013) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Hendry Guntur Tarigan,(1979). *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.*
- Miles, M. B., & Huberman. A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*: SAGE Publication, Inc.

Wahyudi Imam, (2012) *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka).

Indrawati, M., & Mangunsong, F. (2020). *Tangerang Selatan*.

Irwan dan Wiyani, (2016) *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Arruz Medan)